

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode tersebut didasarkan pada pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok berdasarkan permasalahan yang dijadikan objek penelitian. Proses penelitian ini melibatkan pertanyaan dengan pengumpulan data dari informan, analisis data dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum dan peneliti membuat interpretasi makna data untuk menggambarkan situasi yang kompleks (Creswell, 2014). Penelitian dilaksanakan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu dan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus diperoleh dari semua pihak yang terlibat dan berbagai sumber (Yin, 2017). Karakteristik penelitian kualitatif antara lain (Marshall & Rossman, 2016):

a. Pengaturan alami

Peneliti kualitatif mengumpulkan data di lapangan di mana partisipan mengalami masalah yang diteliti. Peneliti tidak membawa individu ke laboratorium. Informan dalam keseluruhan proses penelitian kualitatif menjadi fokus utama mempelajari makna masalah atau isu.

b. Peneliti sebagai instrumen kunci

Peneliti kualitatif mengumpulkan data sendiri melalui pemeriksaan dokumen, mengamati perilaku dan mewawancarai informan. Peneliti dapat menggunakan peralatan pendukung untuk merekam data tetapi penelitalah yang benar-benar mengumpulkan informasi dan menafsirkannya.

c. Berbagai sumber data

Peneliti kualitatif biasanya mengumpulkan berbagai bentuk data, seperti wawancara, observasi dan dokumen daripada mengandalkan satu sumber data.

d. Analisis data induktif

Peneliti kualitatif biasanya bekerja secara induktif, membangun pola, kategori dan tema dari bawah ke atas dengan mengatur data menjadi unit informasi yang semakin abstrak. Proses induktif ini mengilustrasikan kerja bolak-balik antara tema dan basis data sampai para peneliti menetapkan seperangkat tema komprehensif.

e. Desain yang muncul

Proses penelitian kualitatif bersifat terbuka. Ini berarti bahwa beberapa atau semua proses penelitian dapat berubah atau bergeser setelah peneliti memasuki lapangan dan mulai mengumpulkan data. Misalnya pertanyaan, bentuk pengumpulan data, informan dan referensi dapat berubah.

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian di lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang penelitian, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, secara akademik maupun kemampuan finansialnya untuk menunjang penelitian (Hardani et al., 2020).

3.1.2 Design Penelitian

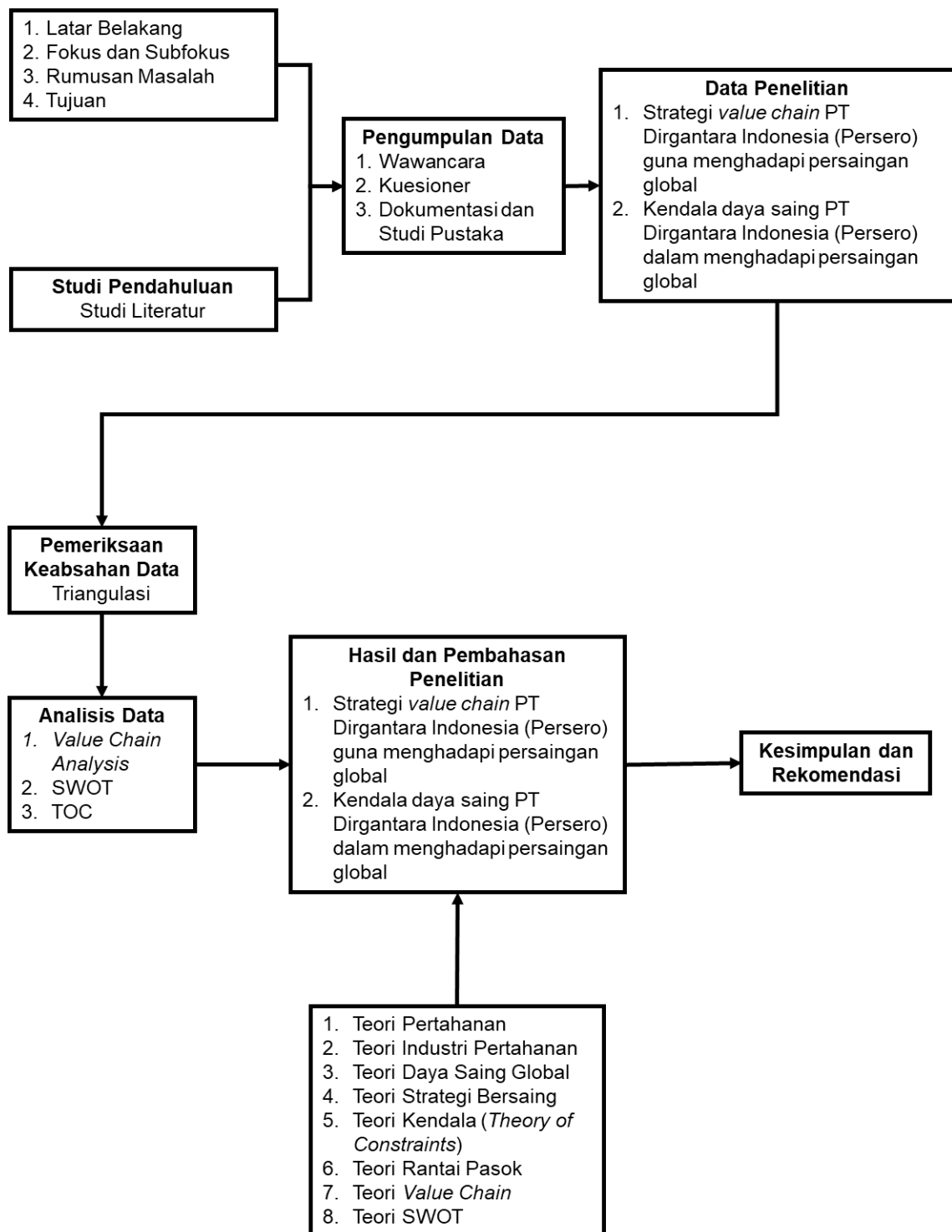
Design penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) dan bersifat deskriptif. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang menyelidiki secara cermat suatu hal melalui pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Studi kasus dilakukan untuk memperoleh pemahaman

mendalam dan menganalisis secara lebih cermat tentang sesuatu terhadap individu, kelompok, peristiwa, aktivitas, proses dan situasi (Creswell, 2014). Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Studi kasus termasuk ke dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang berfokus mengamati dan menganalisis suatu kasus secara cermat. Sugiyono (2015) menjelaskan metode deskriptif analitis sebagai metode untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek penelitian melalui sampel data yang terkumpul dan membuat kesimpulan umum. Studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data mendalam dengan melibatkan beragam sumber informasi dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus (Creswell, 2014).

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk meneliti obyek yang bersifat alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data memiliki sifat induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015). Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan kuesioner. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai fakta di lapangan. Data yang diperoleh selanjutnya diuji keabsahan datanya menggunakan metode triangulasi. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis strategi *value chain* menggunakan SWOT dan kendala daya saing PT Dirgantara Indonesia (Persero) menggunakan TOC. Hasil analisis tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan teori pertahanan, industri pertahanan, teori daya saing, teori strategi bersaing, teori kendala, teori rantai pasok, teori *value chain* dan teori SWOT sehingga daya saing PT Dirgantara Indonesia (Persero) meningkat. Berdasarkan analisis ditarik strategi dan saran mengenai peningkatan daya saing menggunakan konsep *value chain* untuk

diterapkan di PT Dirgantara Indonesia (Persero). Bagan 3.1 menunjukkan gambaran mengenai desain dalam penelitian ini.



Bagan 3.1 Desain Penelitian

Sumber: diolah oleh peneliti (2022)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di PT Dirgantara Indonesia (Persero) yang berlokasi di Jalan Pajajaran No. 154, Bandung 40174, Jawa Barat, Indonesia.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan September hingga bulan Oktober 2021. Rencana jadwal kegiatan penelitian dari pembuatan *draft* proposal hingga penyerahan tesis ke program studi dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2021						2022
		Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Pembuatan <i>Draft</i> Proposal Tesis							
2.	Proses Pembimbingan							
3.	Sidang Seminar Proposal Tesis							
4.	Pengumpulan Data							
5.	Analisis Data							
6.	Penyusunan Laporan Penelitian/Tesis							
7.	Sidang Seminar Tesis							
8.	Sidang Tesis							
9.	Perbaikan Tesis							
10.	Penyerahan Tesis kepada Program Studi							

Sumber: diolah oleh peneliti (2022)

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

3.3.1 Subyek Penelitian

Pemilihan informan sebagai subyek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yakni informan dengan keunikan maupun karakteristik pada pengalaman, perilaku, persepsi, baik secara konseptual maupun teoritis yang dapat dikembangkan selama proses wawancara (Cooper & Schindler, 2014). Teknik *purposive sampling* sesuai digunakan karena mempermudah peneliti mendapatkan informasi akurat dari informan yang memahami permasalahan penelitian sehingga peneliti menyajikan data kredibel. Informan penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Tabel 3.2 menunjukkan informan yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Subyek Penelitian

No.	Informan	Keterangan
1.	Informan kunci	1. Kepala Divisi Logistik 2. Kepala Divisi Pusat Teknologi dan Rancang Bangun
2.	Informan utama	1. Kepala Departemen Pemasaran Pesawat Terbang 2. Kepala Departemen Pusat Pembelajaran 3. Kepala Departemen Pemasaran Jasa
3.	Informan pendukung	1. Senior Staf Divisi Perencanaan dan Pengendalian Produksi 2. <i>Sales Account Officer</i> Penjualan Pesawat Terbang

Sumber: diolah oleh peneliti (2022)

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi *value chain* dan kendala daya saing pesawat CN235 produksi PT Dirgantara Indonesia (Persero) guna menghadapi persaingan global.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena peneliti perlu mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Berdasarkan sumbernya pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer data dari sumber data (informan) dan sumber sekunder tidak langsung memperoleh data dari sumber data, atau memperoleh data dari pihak ke tiga (Barlian, 2016). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner dan dokumentasi serta studi pustaka yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Wawancara adalah pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan sehingga diperoleh informasi dan data-data terkini terkait dengan aktivitas *value chain* pesawat CN235 produksi PT Dirgantara Indonesia (Persero).
- b. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dalam penelitian ini hanya digunakan untuk mengisi pembobotan dari *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS).
- c. Dokumentasi dan studi pustaka adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi secara tidak langsung dari berbagai sumber literatur yang valid, studi literatur/kepustakaan, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dokumen tertulis instansi terkait, media elektronik, internet dan media cetak.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui pemberian kategori, penyusunan sistematis dan memberikan makna atas data yang diperoleh dengan permasalahan yang diteliti. Data kemudian diolah dengan dilakukan pengujian dan pemeriksaan keabsahan atau keterandalannya. Pelaksanaan pengecekan keabsahan data menurut Elo et al. (2014) didasarkan pada lima kriteria, yaitu derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*) dan keaslian (*authenticity*).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi mengacu pada penggunaan beberapa pendekatan saat penelitian untuk mendapatkan data yang lebih kaya, lebih lengkap dan / atau untuk membantu mengkonfirmasi hasil penelitian. Triangulasi bertujuan untuk menganalisis data dan kemudian menyajikannya hasilnya kepada orang lain untuk memahami pengalaman fenomena yang diteliti (Denzin & Lincoln, 2017). Triangulasi metode atau teknik merupakan usaha mencek keabsahan data, atau mencek keabsahan temuan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan interpretasi data yang sama. Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang didapatkan dari wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, serta dokumen yang dihimpun peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan, menyintesis, mencari pola, memperoleh data bermakna, serta melaporkan hasil penelitiannya secara sistematis. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu model *value chain*, SWOT dan TOC.

3.6.1 Value Chain Analysis

Value Chain Analysis (VCA) atau analisis rantai nilai merupakan metode untuk memahami bagaimana suatu bisnis menciptakan nilai bagi pelanggan dengan menganalisis aktivitas-aktivitas dalam bisnis tersebut (Porter, M E, 1998). Model ini memberikan gambaran umum mengenai kemampuan rantai nilai perusahaan yang terdapat di sepanjang proses bahan baku dasar sampai produk jadi. Berikut langkah-langkah *value chain analysis*:

- a. Langkah awal analisis rantai nilai PT Dirgantara Indonesia (Persero) dilakukan dengan membagi aktivitas perusahaan dalam aktivitas utama dan pendukungnya.
- b. Menganalisis kemampuan *value chain* PT Dirgantara Indonesia (Persero) melalui identifikasi nilai inti dari aktivitas menunjukkan asal-usul keunggulan kompetitif.
- c. Langkah terakhir menganalisis kemampuan untuk menciptakan nilai lebih melalui peningkatan kualitas dan pengurangan biaya.

3.6.2 Model Analisis SWOT

Porter (1998) berpendapat bahwa daya saing disusun oleh aktivitas utama dan aktivitas pendukung. Aktivitas-aktivitas tersebut secara tidak langsung menggambarkan tentang kondisi eksternal (peluang dan tantangan) maupun internal (kekuatan dan kelemahan) *value chain* pembentuk daya saing PT Dirgantara Indonesia (Persero). Aktivitas-aktivitas *value chain* tersebut harus diidentifikasi dan dianalisis dalam model SWOT.

- a. Pembobotan dan *Rating* Analisis SWOT

Berdasarkan hasil identifikasi aktivitas *value chain* dalam SWOT, selanjutnya akan disusun strategi dengan menganalisis faktor eksternal *opportunity* (peluang) dan *threats* (ancaman) serta faktor intern *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan).

Kuesioner disusun berdasarkan pengumpulan informasi melalui wawancara mengenai faktor-faktor strategis internal dan eksternal yang

dihadapi perusahaan. Penyebaran kuesioner bertujuan untuk mengetahui bobot dan *rating* dari faktor strategis internal dan eksternal (Rangkuti, 2016). Perhitungan bobot dilakukan dengan menggunakan skala 1 (tidak penting) hingga 5 (sangat penting) mengenai tingkat kepentingan atau urgensi penanganan pada faktor-faktor strategis eksternal dan internal. Berikut rumus untuk mencari bobot rata-rata:

$$\text{Bobot rata - rata} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan jawaban}}{\text{Jumlah responden}}$$

Bobot rata-rata faktor strategis dihitung melalui penjumlahan keseluruhan jawaban responden untuk masing-masing faktor strategis kemudian dibagi dengan jumlah responden. Selanjutnya, dilakukan perhitungan relatif dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bobot relatif} = \frac{\text{Bobot rata - rata}}{\text{Jumlah bobot rata - rata}}$$

Perhitungan bobot relatif untuk faktor strategis dilakukan dengan membagi bobot rata-rata faktor strategis dengan jumlah keseluruhan bobot rata-rata faktor strategis internal/eksternal. Selanjutnya, akan diperoleh jumlah relatif untuk faktor strategis internal atau eksternal sebesar 1,00.

Nilai *rating* pada variabel kekuatan diberi nilai 1 sampai dengan 4. Semakin tinggi nilai maka semakin tinggi kinerjanya dibandingkan dengan pesaing. Sebaliknya pada variabel kelemahan, nilai 1 jika kelemahannya semakin banyak dibandingkan dengan pesaing dan diberi nilai 4 jika kelemahan tersebut semakin menurun dibandingkan dengan pesaing. Hal tersebut berlaku juga pada variabel peluang dan ancaman. Berikut rumus dalam perhitungan *rating*:

$$\text{Rating rata - rata} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan jawaban}}{\text{Jumlah responden}}$$

Perhitungan *rating* rata-rata untuk masing-masing faktor strategis dilakukan dengan menjumlah keseluruhan jawaban responden

untuk masing-masing faktor strategis kemudian membaginya dengan jumlah responden. Kemudian, berikut rumus yang digunakan untuk menghitung skor.

$$\text{Skor} = \text{Bobot relatif} \times \text{rating rata - rata}$$

Perhitungan skor untuk masing-masing faktor strategis dilakukan dengan mengalikan relatif dengan *rating* masing-masing faktor strategis. Total nilai skor untuk faktor strategis internal dan eksternal tersebut akan menentukan posisi strategis perusahaan.

b. Matriks SWOT

Matriks yang di dalamnya terdapat faktor internal dinamakan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary* / matriks faktor strategi internal). Matriks yang di dalamnya terdapat faktor eksternal dinamakan EFAS (*External Factor Analysis Summary* / matriks faktor strategi eksternal).

Tabel 3.3 Matriks SWOT

IFAS	STRENGTH (S) Faktor-faktor Kekuatan	WEAKNESS (W) Faktor-faktor Kelemahan
EFAS	STRATEGI SO	STRATEGI WO
OPPORTUNITY (S) Faktor-faktor Peluang	STRATEGI ST	STRATEGI WT
THREATS (S) Faktor-faktor Ancaman		

Sumber: Wardoyo (2011)

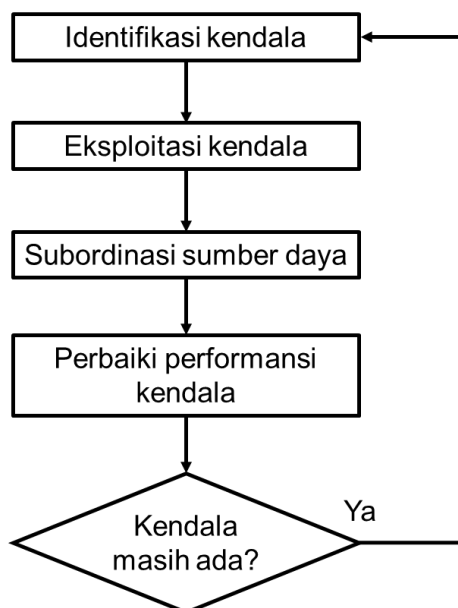
Matriks SWOT pada tabel 3.3 digunakan untuk menganalisis strategi EFAS-IFAS. Terdapat dua faktor internal dari Matriks tersebut memaparkan dengan jelas bagaimana *opportunity* (peluang) dan *threats* (ancaman) ekstern yang dialami organisasi dapat disamakan dengan *strenght* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) yang ada dimiliki organisasi. Kolom strategi SO berisi

strategi yang diciptakan menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang. Kolom strategi WO berisi strategi yang diciptakan guna memperkecil kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Kolom strategi ST berisi strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Kolom strategi WT berisi strategi yang diciptakan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

3.6.3 Model Analisis TOC

Model analisis TOC (*Theory of Constraint*) didasari bahwa setiap organisasi mempunyai kendala-kendala yang menghambat tujuan perusahaan. Kendala-kendala ini harus diidentifikasi dan diatur untuk memperbaiki kinerja. Solusi kendala tersebut dapat berupa ide-ide yang dapat digunakan untuk menghilangkan kendala tersebut.

Implementasi ide-ide sebagai solusi dari suatu permasalahan dibagi dalam lima langkah secara berurutan agar proses perbaikan lebih terfokus dan memberikan pengaruh yang lebih baik bagi perusahaan. Bagan 3.2 memberikan gambaran mengenai langkah-langkah dalam implementasi analisis TOC (*Theory of Constraint*).



Bagan 3.2 Model Analisis TOC

Sumber: (Tersine, 1993)

a. Identifikasi kendala

Identifikasi sumber daya kendala dalam sistem, yaitu memprioritaskan menurut pengaruh terhadap tujuan. Suatu kendala akan ditemukan di setiap sistem dan dikatakan sebagai sesuatu yang dapat membatasi kinerja suatu hubungan sistem untuk mencapai tujuan. Kendala yang menjadi fokus analisis dalam penelitian terdapat dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Analisis TOC Daya Saing PT Dirgantara Indonesia (Persero)

Kendala Pasar
Menganalisis kendala daya saing PT Dirgantara Indonesia (Persero) dari aspek pasar.
Kendala Sumber Daya
Menganalisis kendala daya saing PT Dirgantara Indonesia (Persero) dari aspek sumber daya.
Kendala Kebijakan
Menganalisis kendala daya saing PT Dirgantara Indonesia (Persero) dari aspek kebijakan.
Kendala Bahan Baku
Menganalisis kendala daya saing PT Dirgantara Indonesia (Persero) dari aspek bahan baku.
Kendala Logistik
Menganalisis kendala daya saing PT Dirgantara Indonesia (Persero) dari aspek logistik.

Sumber: Atwater & Gagne (1997)

b. Eksploitasi kendala

Menentukan pemanfaatan yang paling efisien untuk setiap kendala yang mengikat. Putuskan bagaimana menghilangkan kendala tersebut, pada tahap ini ditentukan bagaimana menghilangkan kendala yang telah ditemukan.

c. Subordinatkan sumber daya lain

Setelah menemukan kendala dan telah diputuskan bagaimana mengelola kendala tersebut maka harus mengevaluasi apakah

kendala tersebut masih menjadi kendala pada performansi perusahaan atau tidak.

- d. Memaksimumkan penggunaan sumber daya memperbaiki performansi sistem kendala dan memprioritaskan solusi masalah pada kendala sistem tidak memuaskan.
- e. Evaluasi kendala

Jika langkah ini dilakukan, maka langkah kedua dan ketiga tidak berhasil menangani kendala. Kembali ke langkah pertama untuk peningkatan terus menerus, jika langkah-langkah sebelumnya memunculkan kendala-kendala baru dalam sistem tersebut.